BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi sabagai praktik sudah ada seiring dengan diciptakan manusia, dan manusia menggunakan komunikasi dalam rangka melakukan aktifitas sosialnya. Karenanya manusia tidak mungkin tidak berkomunikasi. [1] Seiring dengan perkembangan jaman yang semakin modern suatu masyarakat semakin kompleks pula masyarakat berkomunikasi. Dalam masyarakat yang sistem komunikasinya semakin rumit membuat faktor komunikasi semakin berkembang pula.

Dalam proses berfikir yang merupakan inti kesadaran manusia, ia selalu di pengaruhi oleh klasifikasi kelas kelompok dan posisi sosialnya.apalagi dengan era globalisasi yang semakin pesat membuat dakwah dapat dilakukan dengan berbagai cara, dimana pun dan berbagai media yang berkembang. berkembang pesat dalam era globalisasi tidak menutup kemungkinan manusia semakin cepat berkembang pula pola berfikirnya.

Media sudah menjadi bagian kehidupan sehari-hari bagi semua orang pada umumnya, sehingga mereka sulit membanyangkan hidup tanpa media. Karena begitu banyak orang yang telah terbiasa dengan adanya komunikasi. Penilaian atas arti pentingnya pun tidak terlalu tepat. Banyak yang tidak menyadari bahwa media sesungguhnya memengaruhi pandangan dan

[1] Muhammad Mufid, *Komunikasi & Regulasi Penyiaran,* (Jakarta: Kencana,2007), h.4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tindakan mereka. Sebagain kecil orang saja yang mengatahui bahwa media mempengaruhi minat atau apa yang mereka sukai atau yang tidak mereka sukai.[2]

Penggunaan teknologi komunikasi di dalam kehidupan pribadi dapat dengan mudah kita buktikan dengan semakin banyaknya digunakan personal komputer (*notebook*) dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu bisa dengan mudah kita saksikan para pelajar, mahasiswa, pegawai, buruh, bahkan petani, laki-laki/perempuan, tua/muda, lalu lalang sambil berkomunikasi dengan telepon seluler (*handphone*).

Dengan demikian, komunikasi merupakan pendorong proses sosial, yang ditentukan oleh akumulasi, pertukaran dan penyebaran pengetahuan.[3]

Salah satu media masa yang canggih pada masa kini adalah internet, internet telah tumbuh menjadi sedemikian besarnya, internet merupakan jaringan longgar dari ribuan jaringan komputer yang menjangkau jutaan orang di seluruh dunia. Kini internet telah berkembang menjadi ajang komunikasi yang sangat cepat dan sangat efektif sehingga telah menyimpang jauh dari misi awalnya. Dewasa ini, internet telah bertumbuh menjadi sedemikian besar dan berdayanya sebagai alat informasi dan komunikasi yang tak dapat anda abaikan.

---

[2] Willam L.River-Jay W.Jensen Theodore Peterson, *Media Massa*, (Jakarta. Kencana Prenada Media Grup, 2004),h.25

[3] Ibid,h.33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nilai yang ditawarkan internet dapatlah dikiaskan sebagai sistem jalan raya dengan trasportasi berkecepatan tinggi yang memperpendek waktu perjalanan. Atau dapat juga diibaratkan sebuah perpustakaan yang dapat di kunjungi setiap saat, dengan kelengkapan buku, sumber informasi, dan kemungkinan penenlusuran informasi yang tak terbatas. Atau, sebagai sebuah jamuan pesta semalam suntuk dengan penerima tamu ramah yang siap menyambut kehadiran di setiap saat.[4]

Pertumbuhan dan kelarisan internet perlu dipahami. Disatu sisi, internet dapatlah dibandingkan dengan perkembangan mesin faks pada akhir dasawarsa 1980-an. "setiap mesin faks terus meningkat dan semakin mudah pula memperolehnya.

Begitu pula halnya dengan komputer lepas yang memang bermanfaat, tetapi potensinya menjadi terbatas oleh aplikasi yang terpisah-pisah. Hubungan langsung *(tanpa batas waktu)* atau telpon ke internet yang mendunia, memberi anda akses ke berbagai informasi, baik mengenai orang, barang maupun layanan yang tak akan anda dapati pada komputer lepas atau jaringan loka. Internet memang jaringan komputer terbesar di dunia, dan dilihat dari segi jumlah jaringan orang dan sumber daya yang tersambungkan, internet terus terus semakin besar, dan itu semakin "bernilai".

Sebagian besar komputer dan jaringan yang tersambung ke internet masih berkaitan dengan masyarakat pendidikan dan penelitian. Kenyataan ini

[4] Trancy Laquery, *Sahabat Internet*, (Bandung:Itb Bandung,1997),h.1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidaklah mengejutkan karena internet memang lahir dari benih penelitian. Namun, semakin banyak universitas kini bekerja sama dengan kalangan bisnis untuk mengembangkan berbagai katalog dan arsip online.

Laju pertumbuhan jenis sumber daya yang terakses melalui internet sungguh mencengangkan. Istilah sumber daya menyatakan segala sesuatu yang dapat anda akses pada internet, tak peduli dimana pun lokasinya. [5]

Sulit di bayangkan bagaimana internet bertumbuh sedemikian cepat dan sukses tanpa kendali sebuah organisasi atau manajer proyek yang ambius. Memang benar, tak ada yang memonopoli akses atau penggunaan internet, tak ada kerajaan monolitis dengan nama internet Inc, yang mengendalikan rekening dan pengembangan aplikasi atau yang menjalin bagian tersembunyi di balik alam cyber. Salah satu alasan mengapa internet sedemikian berhasil adalah keseriusan para pengembangannya untuk menghasilkan standart atau bakuan "terbuka". Spesifikasi atau aturan yang diperlukan komputer untuk berkomunikasi tersedia secara terbuka dan gratis diterbitkan sehingga setiap orang dapat memperolehnya.[6]

Dengan demikian akan lebih baik bila media internet digunakan sebagai sarana dakwah mendukung keberhasilan dakwah yang telah dilakukan selama

[5] Trancy Laquery, *Sahabat Internet*, (Bandung:Itb Bandung,1997),h.4

[6] Ibid,h.5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini melalui media lain. [7] seperti yang dijelaskan oleh QS.An-Nahl 125 yang berbunyi

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ
هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Komunikasi dakwah adalah sebuah konsep yang kadang kala masih dianggap oleh akademisi sebagai sesuatu yang mengandung "kegamangan". Hal ini bisa saja terjadi manakala orang memahami dakwah sebagai sebuah aktifitas sederhana yang hanaya menggunakan suara seperti tabligh, ceramah, istiqhotsah. Padahal komunikasih dakwah memiliki sejumlah keragaman fenomena yang apabila dicermati mengandung makna yang dalam dan spektrum yang luas dari sisi komunikator, pesan, media dan efek. Komunikasi dakwah memang mengandung dua konsep dari dua disiplin ke ilmuan yaitu komunikasi dan dakwah. Tetapi keduanya mempunyai pengertian yang berbeda. Karena itu komunikasi dakwah mempunyai ciri khusus yang dapat dengan komunikasi.[8]

---

[7] Nur Syam, *Filsafat Dakwah Pemahaman Filosofi Tentang Ilmu Dakwah*,(Surabaya:Jenggala Pustaka Utama 2003),h.14

[8] Wahyu Ilahi, Lukman Hakim,Yusuf Amrozi, Tias Satrio Adhitama,*Komunikasi Dakwah*, (Sidoarjo:Cv.Mitra Media Nusantara 2013),h.6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka, Komunikasi dan dakwah merupakan aktifitas yang hampir sama, walaupun terdapat beberapa perbedaan. Kalau diperhatikan secara seksama dan mendalam, pengertian dakwah tidak jauh berbeda dengan komunikasi. Antara keduanya, dakwah dan komunikasi merupakan dua sisi yang berbeda. Hanya saja dibedakan dari bentuk komunikasi lainnya adalah pada cara dan tujuan yang akan dicapai.

Terkait dengan kegiatan dakwah melalui fasilitas media internet via web alangkah lebih baik apabila fasilitas internet via web digunakan untuk sarana dakwah meningkatkan kualitas dakwah melalui pesan-pesan dakwah untuk mendukung keberhasilan meningkatkan umat manusia untuk lebih taat kepada Allah melalui pesan dakwah dan program-program dakwah lainnya. Maka dari itu peneliti ingin meneliti isi pesan dakwah pada berita yang berada disitus www.pppa.or.id.

B. **Rumusan Masalah**

Bagaimana isi pesan dakwah dalam berita yang ada di situs www.pppa.or.id ditinjau dari analisis wacana pendekatan Teun A.Van Dijk ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

Mengetahui isi pesan dakwah dalam berita di situs www.pppa.or.id di tinjau dari analisis wacana pendekatan Teun A.Van Dijk.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Secara Teoritis Peneliti ini Diharapkan Dapat Memberikan Banyak Manfaat Dan Pengetahuan Bagi Seluruh Akademik Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya Khususnya Sebagai Referensi Mahasiswa KPI (Komunikasi Penyiaran Islam) yang Ingin Mengetahui Metode Analisis Wacana dalam artikel berita yang berada di situs www.pppa.or.id.

2. Praktis

Secara praktis diharapkan peneliti mampu melakukan analisis wacana dengan pendekatan Teun A. Van Dijk dalam pesan dakwah yang terdapat pada berita yang terkandung pada situs www.daqu.or.id

E. Definisi Konseptual

Konsep adalah suatu makna yang berada didalam pikiran atau didunia kepahaman yang dinyatakan kembali dengan sarana lambang perkataan atau kata-kata. Dengan demikian, konsep bukanlah gejalahnya itu sendiri.

Konseptualisasi merupakan konsep yang dipakai untuk menggambarkan secara konkrit tentang pola hubungan konsep-konsep yang diturunkan dari suatu teori dalam penelitian ini konseptualisasi akan di paparkan sebagai berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada bagian ini peneliti menjelaskan melalui judul yang di angkat dalam penelitian ini, yang artinya akan dijadikan landasan pada pembahasan selanjutnya.

1. Pesan Dakwah

Pesan adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima.[9] Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa arab "da'wah". Da'wah dakwah mempunyai tiga huruf asal, yaitu dal, 'ain, dan wawu. Dari ketiga huruf asal ini, terbentuk beberapa kata dengan beragam makna. Makna-makna tersebut adalah memanggil, mengundang, meminta tolong, meminta, memohon, menamakan, menyuruh datang, mendorong, menyebabkan, mendatangkan, mendoakan, menangisi, dan meratapi (Ahmad Warsob Munawwir, 1997:406). Dalam Al-Qur'an, kata da'wah dan berbagai bentuk katanya ditemukan sebanyak 198 kali menurut hitungan muhammad sulthon (2003:4). 299 kali versi Muhammad fu'ad 'Abd al-baqi' (dalam A.ilyas Isma'il, 2006:144-145), atau 212 kali menurut asep Muhiddin (2002:40). Ini berarti, Al-Qur'an Mengembangkan makna dari kata dak'wah untuk berbagai penggunaan.

Materi/pesan dakwah adalah isi pesan yang disampaikan da'i kepada mad'u.[10] Yang menjadi materi dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri, sebab semua ajaran Islam dapat dijadikan pesan dakwah.[11]

---

[9] Hafied Congra, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta:Raja Gravindo Persada, 1998),h.23

[10]Wahyu Ilahi, Lukman Hakim,Yusuf Amrozi, Tias Satrio Adhitama,*Komunikasi Dakwah*, (Sidoarjo:Cv.Mitra Media Nusantara 2013),h.37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Situs Sebagai Media Dakwah Internet

Media berasal dari bahasa latin medium yang berarti perantara, pengantar atau penengah. Media adalah perantara dari sumber informasi kepenerima informasi, dengan demikian media pertama kali digunakan sebagai alat bantu penyalur pesan.[12] Media ialah alat atau wahana yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima.[13]

Jika melihat dari pengertian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa media dakwah termasuk hal yang paling mendasar sebagai media penyampai, hingga media massa. Sehingga alangkah lebih baik jika media internet via web digunakan untuk berdakwah sehingga dapat bermanfaat lebih baik.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan sistematika pembahasan yang jelas maka pada skripsi ini penulis mencoba menguraikan isi kajian pembahasan. Adapun sistematika pembahsan skripsi ini terdiri dari lima bab dengan uraian sebagai berikut

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini merupakan bab awal yang berisikan latar belakang masalah yakni perkembangan web dalam berdakwah, adapun rumusan masalah merupakan akar masalah yang jawabannya akan ditemukan

---

[11]Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*,(Bandung;PT.Remaja Rosdakarya 2010),h.101

[12] Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajara*n, (Jakarta:Kencana Prenadamedia Group), h.58

[13] Wahyu Ilaihi,.*Komunikasi Dakwah*, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya), h.104

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setelah melakukan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

Pada bab ini berisikan tentang kajian pustaka yang membahas tentang analisis wacana dengan model Teun A Van Dijk

Bab ini atas subbab kajian teoritis subtansial, kajian teori analisis tekstual (teori wacana), dan kajian penelitian yang relevan. Teori subtansif di sini adalah teori tertentu yang sesuai dengan tema penelitian. Teori subtansif diperlukan untuk menjelaskan bidang permasalahan penelitian analisis teks dari perpektif teori yang bersangkutan. Di sini teori subtansif adalah teori dakwah (pesan dakwah) dan Media Dakwah .

Selain dua hal diatas, dalam teori subtansif ini peneliti juga menuliskan tentang Konsep sedekah.

Sedangkan kajian teori analisis tekstual (teori wacana) diperlukan untuk membantu menganalisis naskah yang menjadi obyek kajian analisis wacana.

Dalam sub bab ini dijelaskan tentang analisis wacana, hal yang dominan pada analisis wacana serta dijelaskan pula teori wacana model Teun Van Dijk.

Untuk kajian penelitian yang relevan, menjelaskan tentang beberapa referensi skripsi terdahulu yang ada keterkaitan dengan penelitian yang peneliti kaji.

BAB III METODE PENELITIAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab ini berisi tentang keterangan metode penelitian yang digunakan peneliti dalam melakukan penilaiannya, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, wilayah penelitian, jenis dan sumber data, tahapan penelitian (teknik pengumpulan data, teknik analisis data) dan teknik kebahasan data

BAB IV PENGKAJIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisikan data-data yang berhasil di kumpulkan oleh penulis selama melakukan penelitian, meliputi gambar umum wibsite www.pppa.or.id dan pesan dakwah pada artikel. Dan penyajian data yang berhasil di kumpulkan selama proses penelitian berlangsung, meliputi artikel berita "Tim Media Daqu Mulai Bergerak Ketitik Longsong"#1, dan "Air Bersih untuk Warga purworejo"#2. Dan yang paling utama adalah dari hasil analisis teks untuk memahami bagaimana isi pesan dakwah yang ada di dalamnya menurut metode analisis teks media model Teun A. Van Dijk, sehingga dari pemahaman isi pesan dakwah tersebut dapat mengetahui bagaimana korelasi diantara kedua artikel tersebut sehingga mampu menjadi media dakwah yang maksimal dan mengena.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini terdiri dari kesimpulan, jawaban langsung dari permasalahan dan rekomendasi penelitian atas hasil penelitiannya ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id